

---

**ANALISIS PERBANDINGAN USAHA ANTARA KERIPIK SINGKONG  
DAN KERIPIK PISANG  
DI DESA NGABAR KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO**

**Nurudin Afit<sup>1</sup>, Estik Hesti Prastiwi<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[Nurudinafit506@gmail.com](mailto:Nurudinafit506@gmail.com)<sup>1</sup>, [Estikhesti@untag-sby.ac.id](mailto:Estikhesti@untag-sby.ac.id)

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the feasibility comparison of the business of making cassava chips and banana chips in Ngabar Village, Jetis District, Mojokerto Regency. Cassava chips and banana chips are processed snacks that are very popular with the public. In this research, an analysis was carried out on several factors that influence business feasibility which includes initial capital, revenue, profits and other relevant factors. In this study the method used is qualitative method with data collection techniques through questionnaires, observation, structured interviews with business owners making cassava chips and banana chips. The results of this study indicate that both types of businesses have their own strengths and weaknesses. The business of making cassava chips has the advantage of being cheaper in terms of production costs, while the drawback lies in the amount of revenue and profit generated which is very small when compared to the business of making banana chips. Meanwhile, the advantage of the business of making banana chips is that it has a greater number of revenues and profits than the business of making cassava chips. As for the drawback, the business of making banana chips is more expensive than the business of making cassava chips. In addition, the banana chip business also has advantages in terms of average profit, higher R/C ratio and ROI feasibility compared to cassava chip making business.

Based on the research analysis conducted, it can be concluded that the business comparison between cassava chips and banana chips is at an average level of profit. The business feasibility of the R/C ratio and ROI shows that the business of making banana chips is more profitable than the business of making cassava chips in Ngabar Village, Jetis District, Mojokerto Regency.

**Keywords:** Comparison, Profits, Feasibility

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kelayakan usaha pembuatan keripik singkong dan keripik pisang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Keripik singkong dan keripik pisang merupakan salah satu olahan makanan ringan yang sangat digemari oleh masyarakat. Dalam penelitian, dilakukan analisis terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi kelayakan usaha yang meliputi modal awal, penerimaan, keuntungan serta faktor-faktor lainnya yang relevan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner, observasi, wawancara terstruktur dengan pemilik usaha pembuatan keripik singkong dan keripik pisang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua jenis usaha memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Usaha pembuatan keripik singkong mempunyai keunggulan dari segi biaya produksi yang lebih murah, sedangkan kekurangannya terletak pada jumlah penerimaan dan keuntungan yang dihasilkan sangat sedikit apabila dibandingkan usaha pembuatan keripik pisang. Sedangkan kelebihan dari usaha pembuatan keripik pisang yaitu mempunyai jumlah penerimaan dan keuntungan yang lebih besar daripada usaha pembuatan keripik singkong. Untuk kekurangannya, usaha pembuatan keripik pisang biaya produksinya lebih mahal apabila dibandingkan usaha pembuatan keripik singkong. Selain itu usaha keripik pisang juga mempunyai keunggulan dari segi rata-rata keuntungan, tingkat penerimaan, keuntungan serta kelayakan R/C rasio dan ROI yang lebih besar jika dibandingkan usaha pembuatan keripik singkong.

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perbandingan usaha antara keripik singkong dan keripik pisang pada tingkat biaya produksi, Penerimaan, keuntungan serta Kelayakan usaha R/C rasio dan ROI menunjukkan usaha pembuatan keripik pisang lebih menguntungkan dari pada usaha pembuatan keripik singkong di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

**Kata Kunci:** Perbandingan, Keuntungan, Kelayakan Usaha

## PENDAHULUAN

Pisang dan singkong adalah jenis produk pertanian yang banyak ditanam oleh masyarakat pedesaan maupun perkotaan yang ada di Indonesia. Indonesia merupakan negara agraris di mana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Besarnya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan subur, dan faktor iklim yang mendukung.

---

Salah satu desa di wilayah Kecamatan Jetis yaitu Desa Ngabar mempunyai lahan pertanian yang sangat potensial untuk dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup. Selain itu peranan sektor pertanian di Desa Ngabar sangat penting bagi kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Pisang dan singkong merupakan produk pertanian yang dapat dimanfaatkan menjadi peluang usaha dan memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dalam perkembangannya ada berbagai bentuk usaha pengolahan makanan yang menggunakan bahan baku singkong dan pisang salah satunya keripik.

Keripik dalam artian yang lebih luas merupakan produk olahan pangan yang menggunakan bahan baku secara langsung tanpa ada pencampuran dengan bahan lain seperti tapioka, terigu, atau pati yang lain sebagai bahan pengisi. Keripik biasanya diproses dari bahan baku dalam bentuk irisan (hasil perajangan bahan baku) melalui proses penjemuran atau tanpa penjemuran, kemudian digoreng. Usaha keripik pisang dan singkong yang berada di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto merupakan usaha berskala rumah tangga, dimana usaha ini masih bersifat sederhana, yakni proses produksi dilakukan dengan peralatan yang masih dikerjakan secara manual. Dari segi biaya usaha pengolahan keripik ini tidak harus membutuhkan modal yang besar.

Usaha pembuatan keripik baik singkong maupun pisang tentu mempunyai perbedaan dalam hal Biaya produksi, tingkat penerimaan dan keuntungan serta kelayakan finansial. Untuk lebih mengetahui perbedaan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Perbandingan Usaha Antara Keripik Pisang dan Singkong di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

---

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Industri Rumah Tangga**

Industri rumah tangga adalah usaha yang sifatnya tidak berbentuk badan hukum serta dilaksanakan oleh satu orang atau beberapa orang dari anggota rumah tangga yang mempunyai jumlah tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang dari anggota keluarga yang menanggung resiko.

### **Total Biaya Produksi**

Biaya merupakan salah satu hal penting yang menjadi bagian dalam produksi suatu barang dan jasa. Setiap biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi akan berpengaruh terhadap penetapan harga pada produk yang dihasilkan. Biaya merupakan semua pengeluaran yang dapat diukur dengan uang, baik yang sudah ataupun sedang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Pengertian total biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh produsen untuk menghasilkan produk yang didalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, tenaga kerja dan lain sebagainya (Brahim, 2021:3). Tujuan dari penentuan biaya produksi yaitu untuk memaksimalkan laba usaha, dengan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan. Selain itu ada beberapa tujuan lain terkait penentuan biaya produksi sebagai kontrol operasional biaya, perencanaan biaya produksi, alat bantu dalam pengambilan keputusan produksi, Rumus perhitungannya:

$$TC = TFC + TVC$$

---

## **Penerimaan**

Penerimaan usaha merupakan nilai yang diperoleh dari perkalian total produksi yang dihasilkan dengan harga satuan produksi, yang mencakup semua produk yang dijual (Purbangkoro, 2017:94). Pada analisis penerimaan perhitungannya menggunakan rumus:

$$\text{TR} = \text{P} \cdot \text{Q}$$

## **Keuntungan**

Keuntungan usaha merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan. Semakin besar keuntungan usaha yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut berkembang dengan baik karena pada prinsipnya, tujuan usaha secara umum adalah mencari keuntungan secara maksimal. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Rahmi, 2022:15):

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

## **Analisis Kelayakan Usaha**

Analisis kelayakan usaha merupakan suatu aktifitas yang mempelajari secara lebih mendalam mengenai suatu usaha yang dijalankan, usaha tersebut dilakukan dalam rangka mengidentifikasi dan menentukan apakah suatu kegiatan usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan serta dapat menghasilkan keuntungan atau tidak. Analisis kelayakan usaha membahas dan mengkaji konsep mengenai berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek usaha agar dapat memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu (Irawan, 2023:147). Analisis kelayakan usaha pada penelitian ini dipusatkan pada aspek finansial yang ditujukan untuk mengetahui gambaran tingkat kelayakan finansial dari masing-masing usaha pembuatan kripik pisang dan singkong. Kriteria kelayakan finansial yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai dari *Revenue Ratio Cost* (R/C Ratio), *Return On Investment* (ROI) yang di hasilkan.

---

*Revenue cost ratio* adalah suatu pengujian Analisa kelayakan dengan melakukan pembagian antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha (Nasution et al., 2019:163). Rumus yang digunakan:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Jika  $R/C > 1$ , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika  $R/C < 1$ , maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika  $R/C \text{ ratio} = 1$ , maka usaha berada pada titik impas.

*Return On Investment* (ROI) merupakan analisis untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal atau untuk mengukur keuntungan usaha dalam kaitannya dengan investasi yang digunakan (Santoso, 2021:92). Perhitungan ROI menggunakan rumus sebagai berikut:

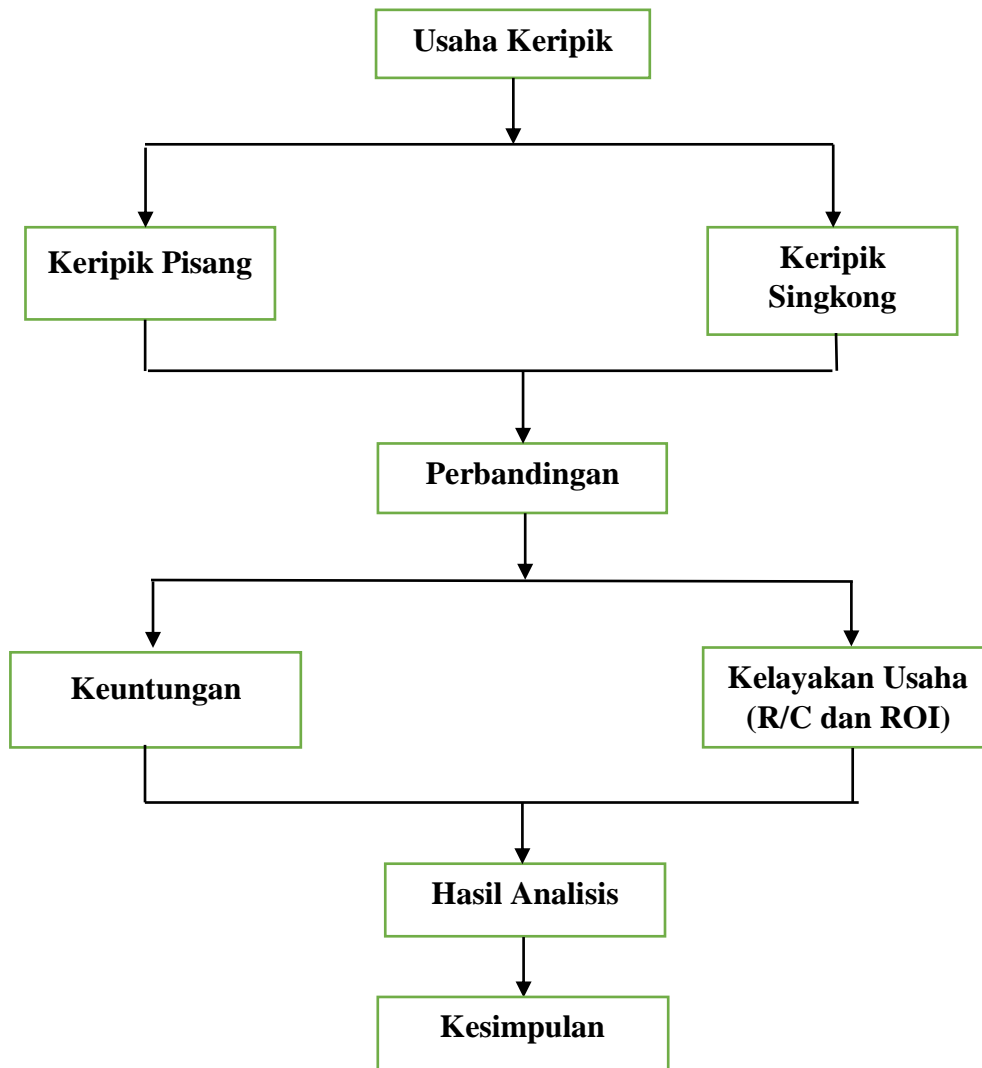
$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Usaha}}{TC \text{ (Total Biaya)}} \times 100\%$$

### **Analisis Perbandingan (Komparatif)**

Penelitian perbandingan (komparatif) merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan cara membandingkan dua variabel dalam suatu penelitian. Definisi lain menjelaskan penelitian perbandingan (komparatif) adalah suatu penelitian melalui cara dan metode membandingkan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan suatu variabel mendasar pada sampel penelitian (Indra, 2019:23). Dalam penelitian ini analisis perbandingan digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat biaya produksi, Penerimaan, keuntungan, kelayakan finansial (R/C dan ROI), dari masing-masing usaha pembuatan keripik singkong dan pisang yang ada di Desa Ngabar. Dalam melakukan uji perbandingan, peneliti menggunakan tabel perbandingan untuk dapat menganalisis perbedaan dari usaha pembuatan keripik pisang dan singkong.

---

## Kerangka Konseptual



## METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimana hal tersebut digunakan untuk mengetahui perbandingan biaya produksi, penerimaan, keuntungan serta kelayakan usaha dari pembuatan keripik singkong dan keripik pisang. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngabar, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari keterangan para pemilik usaha/informan, yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara terstruktur terhadap para informan usaha pembuatan keripik singkong dan keripik pisang.

---

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Pemilik Usaha Pembuatan Keripik Singkong dan Keripik Pisang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Karakteristik pemilik usaha keripik singkong dan keripik pisang merupakan gambaran informasi terkait usia, tingkat pendidikan dan lama usaha dari pemilik usaha pembuatan keripik singkong dan keripik pisang di Desa Ngabar kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

**Tabel 1 Informasi Terkait Karakteristik Pemilik Usaha Pembuatan Keripik Singkong di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

Nama	Usia (Tahun)	Pendidikan	Lama Usaha (Tahun)
Bapak khosim	42	SMA	5
Bapak Prayitno	47	SMA	7
Ibu Warsini	37	SMA	6
Bapak Tohari	39	SMA	5
Ibu Rusmiya	53	SMP	9

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat usia pemilik usaha keripik singkong yang berusia  $\geq 45$  tahun ada 2 Informan, sedangkan yang berusia  $\leq 45$  tahun terdapat 3 informan. Untuk tingkat pendidikan terdapat 4 informan lulusan SMA sedangkan 1 informan lulusan SMP. Dari lama usaha yang dijalankan terdapat 2 informan yang sudah menjalankan usaha  $\leq 6$  tahun, sedangkan 3 informan lainnya sudah menjalankan usahanya  $\geq 6$  tahun.

**Tabel 2 Informasi Terkait Karakteristik Pemilik Usaha Pembuatan Keripik Pisang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

Nama	Usia(Tahun)	Pendidikan	Lama Usaha (Tahun)
Bapak Kurniawan	46	SMA	9
Bapak Fatoni	48	SMP	5
Ibu Farida	39	SMA	6
Bapak Koirul	54	SMP	8
Bapak Handoko	37	SMA	7

*Sumber: Data Primer*



Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat usia pemilik usaha keripik pisang yang berusia  $\geq 45$  tahun ada 3 Informan, sedangkan yang berusia  $\leq 45$  tahun terdapat 2 informan. Untuk tingkat pendidikan terdapat 3 informan lulusan SMA sedangkan 2 informan lulusan SMP. Dari lama usaha yang dijalankan terdapat 1 informan yang sudah menjalankan usaha  $\leq 6$  tahun, sedangkan 4 informan lainnya sudah menjalankan usahanya  $\geq 6$  tahun.

## 2. Analisis Total Biaya Produksi Usaha Pembuatan Keripik Singkong dan Keripik Pisang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

**Tabel 3 Total Biaya Produksi Usaha Pembuatan Keripik Singkong**

Nama Pemilik	Total Biaya Tetap/Bulan	Total Biaya Tidak Tetap/Bulan	Total Biaya Produksi/Bulan
Bapak Khosim	Rp. 8.825.000	Rp. 29.425.000	Rp. 38.250.000
Bapak Prayitno	Rp. 13.730.000	Rp. 37.700.000	Rp. 51.430.000
Ibu Warsini	Rp. 7.220.000	Rp. 19.312.000	Rp. 26.532.000
Bapak Tohari	Rp. 8.725.000	Rp. 29.525.000	Rp. 38.250.000
Ibu Rusmiya	Rp. 8.775.000	Rp. 15.662.000	Rp. 24.437.000
<b>Rata-rata</b>			<b>Rp. 35.779.800</b>

*Sumber: Data Primer*

Menurut Tabel 3 diatas dapat diperoleh keterangan bahwa usaha pembuatan keripik singkong Bapak Prayitno mempunyai total biaya produksi yang paling besar, sedangkan usaha pembuatan keripik singkong dari Ibu Rusmiya mempunyai jumlah total biaya produksi yang paling kecil. Untuk rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pembuatan keripik singkong di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto sebesar Rp. 35.779.800/bulan.

**Tabel 4 Total Biaya Produksi Usaha Pembuatan Keripik Pisang**

Nama Pemilik	Total Biaya Tetap/Bulan	Total Biaya Tidak Tetap/Bulan	Total Biaya Produksi/Bulan
Bapak Kurniawan	Rp. 10.540.000	Rp. 33.525.000	Rp. 44.065.000
Bapak Fatoni	Rp. 8.865.000	Rp. 17.325.000	Rp. 26.190.000
Ibu Farida	Rp. 11.975.000	Rp. 43.525.000	Rp. 55.500.000
Bapak Koirul	Rp. 13.620.000	Rp. 44.887.500	Rp. 58.507.500
Bapak Handoko	Rp. 10.450.000	Rp. 32.275.000	Rp. 42.725.000
<b>Rata-rata</b>			<b>Rp. 45.397.500</b>

*Sumber: Data Primer*

Menurut Tabel 4 diatas dapat diperoleh keterangan bahwa usaha pembuatan keripik pisang Bapak Koirul mempunyai total biaya produksi yang paling besar, sedangkan usaha pembuatan keripik pisang dari Bapak Fatoni mempunyai jumlah total biaya produksi yang paling kecil. Untuk rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pembuatan keripik pisang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto sebesar Rp. 45.397.500/bulan.

### 3. Analisis Penerimaan dan Keuntungan dari Usaha Pembuatan Keripik Singkong dan Keripik Pisang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

**Tabel 5 Total Penerimaan dari Usaha Pembuatan Keripik Singkong**

Nama Pemilik	Harga/Bungkus	Produksi/hari	Total Revenue/Bulan
Bapak Khosim	3.500	490 bungkus	Rp. 42.875.000
Bapak Prayitno	3.500	695 bungkus	Rp. 60.812.500
Ibu Warsini	3.500	350 bungkus	Rp. 30.625.000
Bapak Tohari	3.500	500 bungkus	Rp. 43.750.000
Ibu Rusmiya	3.500	340 bungkus	Rp. 29.750.000
<b>Rata-rata</b>			<b>Rp. 41.562.500</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa usaha pembuatan keripik singkong yang dimiliki Bapak Prayitno mempunyai total penerimaan paling besar setiap bulannya, sedangkan usaha pembuatan keripik singkong Ibu Rusmiya mempunyai total penerimaan yang paling sedikit setiap bulannya. Untuk tingkat rata-rata total penerimaan yang diperoleh dari usaha pembuatan keripik singkong yang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto sebesar Rp. 41.562.500/bulan.

**Tabel 6 Total Penerimaan dari Usaha Pembuatan Keripik Pisang**

Nama Pemilik	Harga/Bungkus	Produksi/hari	Total Revenue/Bulan
Bapak Kurniawan	4.000	500 bungkus	Rp. 50.000.000
Bapak Fatoni	4.000	340 bungkus	Rp. 34.000.000
Ibu Farida	4.000	695 bungkus	Rp. 69.500.000
Bapak Koirul	4.000	690 bungkus	Rp. 69.000.000
Bapak Handoko	4.000	490 bungkus	Rp. 49.000.000
<b>Rata-rata</b>			<b>Rp. 54.300.000</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa usaha pembuatan keripik pisang yang dimiliki Ibu Farida mempunyai total penerimaan paling besar setiap bulannya, sedangkan usaha pembuatan keripik pisang Bapak Fatoni mempunyai total penerimaan yang paling sedikit setiap bulannya. Untuk tingkat rata-rata total penerimaan yang diperoleh dari usaha pembuatan keripik pisang yang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto sebesar Rp. 54.300.000/bulan.

**Tabel 7 Keuntungan yang diperoleh Pemilik dari Usaha Pembuatan Keripik Singkong**

Nama Pemilik	TR/Total Penerimaan (Perbulan)	TC/Biaya Total (Perbulan)	$\pi$ /Keuntungan (Perbulan)
Bapak Khosim	Rp. 42.875.000	Rp. 38.250.000	Rp. 4.625.000
Bapak Prayitno	Rp. 60.812.500	Rp. 51.430.000	Rp. 9.382.500
Ibu Warsini	Rp. 30.625.000	Rp. 26.532.000	Rp. 4.093.000
Bapak Tohari	Rp. 43.750.000	Rp. 38.250.000	Rp. 5.500.000
Ibu Rusmiya	Rp. 29.750.000	Rp. 24.437.000	Rp. 5.313.000
<b>Rata-rata</b>			<b>Rp. 5.872.700</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa usaha pembuatan keripik singkong yang dimiliki Bapak Prayitno mempunyai tingkat keuntungan paling besar setiap bulannya, sedangkan usaha pembuatan keripik singkong Ibu Warsini mempunyai tingkat keuntungan yang paling sedikit setiap bulannya. Untuk tingkat rata-rata tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha pembuatan keripik singkong yang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto sebesar Rp. 5.872.700/bulan.

**Tabel 8 Keuntungan yang diperoleh Pemilik dari Usaha Pembuatan Keripik Pisang**

Nama Pemilik	TR/Total Penerimaan (Perbulan)	TC/Biaya Total (Perbulan)	$\pi$ /Keuntungan (Perbulan)
Bapak Kurniawan	Rp. 50.000.000	Rp. 44.065.000	Rp. 5.935.000
Bapak Fatoni	Rp. 34.000.000	Rp. 26.190.000	Rp. 7.810.000
Ibu Farida	Rp. 69.500.000	Rp. 55.500.000	Rp. 14.000.000
Bapak Koirul	Rp. 69.000.000	Rp. 58.507.500	Rp. 10.492.500
Bapak Handoko	Rp. 49.000.000	Rp. 42.725.000	Rp. 6.275.000
<b>Rata-rata</b>			<b>Rp. 8.902.500</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa usaha pembuatan keripik pisang yang dimiliki Ibu Farida mempunyai tingkat keuntungan paling besar setiap bulannya, sedangkan usaha pembuatan keripik pisang Bapak kurniawan mempunyai tingkat keuntungan yang paling sedikit setiap bulannya. Untuk tingkat rata-rata tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha pembuatan keripik pisang yang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto sebesar Rp. 8.902.500/bulan.

**4. Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Keripik Singkong dan Keripik Pisang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**  
**R/C (Revenue Cost Ratio)**

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

**Tabel 9 Revenue Cost Ratio (R/C rasio) Usaha Pembuatan Keripik Singkong**

Nama Pemilik Usaha	R/C	Keterangan
Bapak Khosim	1,120	Layak Untuk Diusahakan
Bapak Prayitno	1,182	Layak Untuk Diusahakan
Ibu Warsini	1,154	Layak Untuk Diusahakan
Bapak Tohari	1,143	Layak Untuk Diusahakan
Ibu Rusmiya	1,217	Layak Untuk Diusahakan
<b>Rata-rata</b>	<b>1,163</b>	

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 9 diatas , dapat diketahui bahwa R/C rasio yang dimiliki oleh seluruh usaha pembuatan keripik singkong lebih dari 1. Dapat dikatakan usaha pembuatan keripik singkong di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto layak untuk diusahakan. R/C rasio dengan nilai tertinggi dimiliki Ibu Rusmiya sebesar 1,217. Sedangkan untuk R/C rasio dengan nilai terendah dimiliki oleh Bapak Khosim sebesar 1,120. Keseluruhan rata-rata dari nilai R/C rasio pada usaha pembuatan keripik singkong yaitu sebesar 1,163.

**Tabel 10 Revenue Cost Ratio (R/C rasio) Usaha Pembuatan  
Keripik Pisang**

Nama Pemilik Usaha	R/C	Keterangan
Bapak Kurniawan	1,134	Layak Untuk Diusahakan
Bapak Fatoni	1,298	Layak Untuk Diusahakan
Ibu Farida	1,252	Layak Untuk Diusahakan
Bapak Koirul	1,179	Layak Untuk Diusahakan
Bapak Handoko	1,146	Layak Untuk Diusahakan
<b>Rata-rata</b>	<b>1,201</b>	

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 10 diatas , dapat diketahui bahwa R/C rasio yang dimiliki oleh seluruh usaha pembuatan keripik pisang lebih dari 1. Dapat dikatakan usaha pembuatan keripik pisang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto layak untuk diusahakan. R/C rasio dengan nilai tertinggi dimiliki Bapak Fatoni sebesar 1,298, sedangkan untuk R/C rasio dengan nilai terendah dimiliki oleh Bapak Kurniawan sebesar 1,134. Keseluruhan rata-rata dari R/C usaha pembuatan keripik pisang yaitu sebesar 1,201.

**Return On Investment (ROI)**

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Usaha}}{TC \text{ (Total Biaya)}} \times 100\%$$

**Tabel 11 Return On Investment (ROI) Usaha Pembuatan  
Keripik Singkong**

Nama Pemilik Usaha	ROI (%)	Keterangan
Bapak Khosim	12	Layak Untuk Diusahakan
Bapak Prayitno	18,2	Layak Untuk Diusahakan
Ibu Warsini	15,4	Layak Untuk Diusahakan
Bapak Tohari	14,3	Layak Untuk Diusahakan
Ibu Rusmiya	21,7	Layak Untuk Diusahakan
<b>Rata-rata</b>	<b>16,3</b>	

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 11 diatas, usaha pembuatan keripik singkong menghasilkan perhitungan ROI dengan angka yang positif. Semakin tinggi angka rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik, begitu pula sebaliknya apabila angka rasio yang dihasilkan semakin sedikit maka tidak baik untuk usaha tersebut. Keseluruhan untuk rata-rata ROI yang dihasilkan dari usaha pembuatan keripik singkong yaitu sebesar 16,3%.

**Tabel 12 Return On Investment (ROI) Usaha Pembuatan Keripik Pisang**

Nama Pemilik Usaha	ROI (%)	Keterangan
Bapak Kurniawan	13,4	Layak Untuk Diusahakan
Bapak fatoni	29,8	Layak Untuk Diusahakan
Ibu Farida	25,2	Layak Untuk Diusahakan
Bapak Koirul	17,9	Layak Untuk Diusahakan
Bapak Handoko	14,6	Layak Untuk Diusahakan
<b>Rata-rata</b>	<b>20,1</b>	

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 12 diatas, usaha pembuatan keripik pisang menghasilkan perhitungan ROI dengan angka yang positif. Semakin tinggi angka rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik, begitu pula sebaliknya apabila angka rasio yang dihasilkan semakin sedikit maka tidak baik untuk usaha tersebut. Keseluruhan untuk rata-rata ROI yang dihasilkan dari usaha pembuatan keripik pisang yaitu sebesar 20,1%.

##### **5. Analisis Perbandingan (Komparatif) Usaha Pembuatan Keripik Singkong dan Keripik Pisang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

Analisa perbandingan (komparatif) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat rata-rata biaya produksi, penerimaan, keuntungan, serta kelayakan finansial (R/C dan ROI), dari masing-masing usaha pembuatan keripik singkong dan pisang yang ada di Desa Ngabar Kecamatan jetis Kabupaten Mojokerto. Uji perbandingan dalam penelitian menggunakan tabel perbandingan untuk mendeskripsikan perbedaan dari usaha pembuatan keripik singkong dan keripik pisang.

**Tabel 13 Tabel Perbandingan Usaha Pembuatan Keripik Singkong dan Keripik Pisang**

Uraian Perbandingan	Usaha Keripik Singkong	Usaha Keripik Pisang
Biaya Produksi (Rata-rata/bulan)	Rp. 35.779.800	Rp. 45.397.500
Total Penerimaan (Rata-rata/bulan)	Rp. 41.562.500	Rp. 54.300.000
Keuntungan (Rata-rata/bulan)	Rp. 5.872.700	Rp. 8.902.500
Tingkat R/C rasio (Rata-rata/bulan)	1,163	1,201
Tingkat ROI (Rata-rata/bulan)	16,3%	20,1%

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel perbandingan diatas dapat diketahui bahwa usaha keripik pisang mempunyai rata-rata biaya produksi usaha dan total penerimaan yang lebih besar apabila dibandingkan dengan usaha pembuatan keripik singkong, sementara dari segi keuntungan yang diperoleh usaha keripik pisang juga lebih besar apabila dibandingkan tingkat keuntungan usaha pembuatan keripik singkong. Sedangkan dari segi kelayakan usahanya rata-rata nilai R/C rasio dari usaha pembuatan keripik pisang sebesar 1,201 yang dimana nilai tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata nilai R/C rasio dari usaha pembuatan keripik singkong yang sebesar 1,163. Untuk kelayakan ROI usaha pembuatan keripik pisang mempunyai rata-rata tingkat pengembalian modal sebesar 20,1%, sementara usaha pembuatan keripik singkong mempunyai rata-rata tingkat pengembalian modal sebesar 16,3%, lebih kecil apabila dibandingkan rata-rata tingkat pengembalian modal dari usaha pembuatan keripik pisang.

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang membandingkan usaha pembuatan keripik singkong dan keripik pisang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan usaha pembuatan keripik pisang lebih menguntungkan dari segi total penerimaan, keuntungan, serta kelayakan usaha R/C rasio dan ROI apabila dibandingkan dengan usaha pembuatan keripik singkong di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Selain itu untuk biaya produksi yang dikeluarkan usaha keripik singkong mempunyai tingkat biaya produksi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan usaha pembuatan keripik pisang di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brahim, M. N. E. (2021). *Akuntansi dan Keuangan Lembaga* (V. Anantya (ed.); Pertama). Penerbit Andi.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Produk\\_Kreatif\\_dan\\_Kewirausahaan\\_Akuntan/wPwuEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Biaya+Produksi&pg=PA3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Produk_Kreatif_dan_Kewirausahaan_Akuntan/wPwuEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Biaya+Produksi&pg=PA3&printsec=frontcover)
- Indra, I. M. (2019). *Metodologi Penelitian* (H. Ramadhani (ed.); Pertama). Penerbit Deepublish.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Cara\\_Mudah\\_Memahami\\_Metodologi\\_Penelitian/e--iDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=studi+komparatif&pg=PA23&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Mudah_Memahami_Metodologi_Penelitian/e--iDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=studi+komparatif&pg=PA23&printsec=frontcover)
- Irawan, B. (2023). *Kewirausahaan* (R. Ristiyana (ed.); Pertama). PT Global Eksekutif Teknologi.  
[https://books.google.co.id/books?id=Way5EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA151&dq=kelayakan+usaha&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kelayakan+usaha&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Way5EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA151&dq=kelayakan+usaha&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=kelayakan+usaha&f=false)



- 
- Nasution, L., Sinaga, D., & Ichsan, R. N. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis* (J. Iskandar (ed.)). CV. Manhaji.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Studi\\_kelayakan\\_bisnis\\_Business\\_feasibil/KAACEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+R/C+rasio+lukman+nasution&pg=PA157&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Studi_kelayakan_bisnis_Business_feasibil/KAACEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+R/C+rasio+lukman+nasution&pg=PA157&printsec=frontcover)
- Purbangkoro, M. (2017). *Aplikasi dalam Ekonomi Manajerial* (Pertama). Zifatama Jawa.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Aplikasi\\_dalam\\_Ekonomi\\_Manajerial/gXHLdWAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendapatan+produksi+usaha&pg=PA94&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Aplikasi_dalam_Ekonomi_Manajerial/gXHLdWAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendapatan+produksi+usaha&pg=PA94&printsec=frontcover)
- Rahmi, N. U. (2022). *Buku Panduan Entrepreneurial Financial Planing Untuk Pelaku Usaha UMKM* (Y. P. Sari (ed.); Pertama). Cendekia Muslim Press.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Panduan\\_Entrepreneurial\\_Financial\\_P/Jd2sEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keuntungan+total+usaha&pg=PA15&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Panduan_Entrepreneurial_Financial_P/Jd2sEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keuntungan+total+usaha&pg=PA15&printsec=frontcover)
- Santoso, H. B. (2021). *Industri Aneka Ternak* (V. Anantya (ed.); Pertama). Penerbit Andi Offset.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Industri\\_Aneka\\_Ternak\\_SMK\\_MAK\\_Kelas\\_XII/m0gvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kelayakan+Usaha+ROI&pg=PA92&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Industri_Aneka_Ternak_SMK_MAK_Kelas_XII/m0gvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kelayakan+Usaha+ROI&pg=PA92&printsec=frontcover)